

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019



Jl. Dr.Samratulangi No.35 Biak

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Biak, 31 Desember 2019
Kepala ,

drh. Ubaidullah
NIP. 196612051999031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Biak, 31 Desember 2019
Kepala ,

drh. Ubaidullah
NIP. 196612051999031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp487.612.109,00 atau mencapai 139,32% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp350.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp8.201.075.132,00 atau mencapai 99,43% dari alokasi anggaran sebesar Rp8.247.757.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp12.024.050.889,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp122.718.285,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp11.893.238.854,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp8.093.750,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp21.994.000,00 dan Rp12.002.056.889,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp487.606.429,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp8.195.631.811,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-7.708.025.382,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-3.210.265,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-7.711.235.647,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp11.722.701.263,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-7.711.235.647,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp7.990.591.273,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp12.002.056.889,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	350.000.000,00	487.612.109,00	139,32	476.523.735,00
Jumlah Pendapatan		350.000.000,00	487.612.109,00	139,32	476.523.735,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	2.608.981.000,00	2.606.510.915,00	99,91	2.242.877.961,00
Belanja Barang	B.4.	4.703.788.000,00	4.659.576.217,00	99,06	3.643.935.873,00
Belanja Modal	B.5.	934.988.000,00	934.988.000,00	100,00	1.581.934.500,00
Jumlah Belanja		8.247.757.000,00	8.201.075.132,00	99,43	7.468.748.334,00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1.	0,00	5.200,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	0,00	-26,00
Persediaan	C.1.3.	122.718.285,00	138.971.259,00
Jumlah Aset Lancar		122.718.285,00	138.976.433,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	1.746.984.000,00	1.746.984.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	6.384.740.696,00	5.453.740.696,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	8.076.534.308,00	7.805.546.308,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	171.647.100,00	171.647.100,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	4.280.125,00	4.280.125,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-4.490.947.375,00	-3.606.567.149,00
Jumlah Aset Tetap		11.893.238.854,00	11.575.631.080,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	12.950.000,00	12.950.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-4.856.250,00	-4.856.250,00
Jumlah Aset Lainnya		8.093.750,00	8.093.750,00
Jumlah Aset		12.024.050.889,00	11.722.701.263,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	21.994.000,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		21.994.000,00	0,00
Jumlah Kewajiban		21.994.000,00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	12.002.056.889,00	11.722.701.263,00
Jumlah Ekuitas		12.002.056.889,00	11.722.701.263,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		12.024.050.889,00	11.722.701.263,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	487.606.429,00	456.478.360,00
JUMLAH PENDAPATAN		487.606.429,00	456.478.360,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	2.628.504.915,00	2.233.587.082,00
Beban Persediaan	D.3.	300.170.479,00	166.341.844,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.807.154.582,00	1.649.302.846,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	569.324.663,00	428.908.577,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	2.006.096.972,00	1.361.424.450,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	884.380.226,00	788.427.479,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	-26,00	26,00
JUMLAH BEBAN		8.195.631.811,00	6.627.992.304,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-7.708.025.382,00	-6.171.513.944,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0,00	20.050.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0,00	266.604.914,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	7.401.480,00	10.682.069,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	10.611.745,00	4.476.191,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-3.210.265,00	-240.349.036,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-7.711.235.647,00	-6.411.862.980,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	11.722.701.263,00	10.856.932.729,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-7.711.235.647,00	-6.411.862.980,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	7.990.591.273,00	7.277.631.514,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	12.002.056.889,00	11.722.701.263,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya , Kepala Stasiun Karantina pertanian Kelas I Biak di bantu oleh unsur- unsur

1. Kepala Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak
2. Kepala Seksi Pelayanan Operasional
3. Kepala Urusan Tata Usaha
4. Kordinator fungsional Karantina Tumbuhan
5. Kordinator fungsional Karantina Hewan

Satker Stasiun karantina Pertanian Kelas I Biak di dalamnya terdiri dari Wilayah Kerja yang terdiri dari Wilayah Kerja Kantor Pelayanan,Wilayah kerja Serui dan Wilayah Kerja Nabire

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak dengan ' **Visi** ' Menjadi Instansi Tangguh dan terpercaya dalam perlindungan kelestarian Sumber Daya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan,lingkungan dan keanekaragaman Hayati serta keamanan pangan di Wilayah Propinsi Papua Bagian tengah ' **Misi** ' Melindungi sumber daya alam hewan dan tumbuhan di wilayah propinsi papua bagian tengah dari ancaman hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan OPTK, mempertahankan status bebasnya wilayah propinsi papua bagian tengah (kabupaten Biak numfor), kabupaten Nabire, Kabupaten Yapen,Kabupaten waropen dan kabupaten Supiori dari HPHK dan OPTK, mendukung terwujudnya keamanan pangan diwilayah propinsi papua bagian tengah, Mewujudkan pelayanan karantina pertanian yang mudah Aman , transparan, Akurat dan Propesional (MANTAP)

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi

dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan peternakan	350.000.000,00	350.000.000,00
Jumlah Pendapatan	350.000.000,00	350.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.846.779.000,00	2.243.981.000,00
Belanja Lembur	365.000.000,00	365.000.000,00
Belanja Barang Operasional	1.230.154.000,00	1.230.154.000,00
Belanja Barang Non Operasional	181.709.000,00	201.988.000,00
Belanja Barang Persediaan	277.000.000,00	277.000.000,00
Belanja Jasa	412.100.000,00	413.325.000,00
Belanja Pemeliharaan	569.325.000,00	569.325.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.033.500.000,00	2.011.996.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	593.000.000,00	664.000.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	270.988.000,00	270.988.000,00
Jumlah Belanja	7.779.555.000,00	8.247.757.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp487.612.109,00 atau mencapai 139,32% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp350.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	0,00	2.723.400,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	68.560.000,00	0,00

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Jasa Karantina peternakan	350.000.000,00	416.328.229,00	118,95
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	0,00	480,00	0,00
Jumlah	350.000.000,00	487.612.109,00	139,31

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,33% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak adalah sebagai berikut: Karena Terdapat Realisasi Perjalanan Ke Dawai Yaitu : Perjalanan Pemeriksaan KT di dawai untuk kegiatan Ekspor pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian adalah sebagai berikut :

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	20.050.000,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	2.723.400,00	23.734.600,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	68.560.000,00	94.780.000,00	-0,27
Pendapatan jasa Karantina pertanian dan peternakan	416.328.229,00	358.008.560,00	0,16
Pendapatan Lain-lain	480,00	575,00	0,00
Jumlah	487.612.109,00	476.523.735,00	0,02

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp8.201.075.132,00 atau 99,43% dari anggaran belanja sebesar Rp8.247.757.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	2.608.981.000,00	2.607.603.264,00	99,95
Belanja Barang	4.703.788.000,00	4.659.576.217,00	99,06
Belanja Modal	934.988.000,00	934.988.000,00	100,00
Total Belanja Kotor	8.247.757.000,00	8.202.167.481,00	99,45

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Pengembalian Belanja		-1.092.349,00	0,00
Total Belanja	8.247.757.000,00	8.201.075.132,00	99,43

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 9,81% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Pagu Belanja Barang Ta.2019
 Karena sudah terealisasinya Belanja Barang berupa, Belanja Barang Operasional dan Non Operasional, Belanja Jasa, Belanja Perjalanan Biasa, Belanja Perjalanan Tetap, Belanja Perjalanan dinas dalam kota, Belanja Perjalanan tetap, Belanja perjalanan dinas dalam kota, Belanja perjalanan dinas paket meeting luar
2. Kenaikan Pagu Belanja Modal Ta.2019 karena sudah Terealisasinya Belanja modal berupa pekerjaan pengadaan Alat pengolah data, pengawasan Rehab Pagar Kantor pelayanan Wilker serui SKP Kelas I Biak, Perencanaan Rehab Pagar kantor pelayanan Wilker serui, pekerjaan rehab pagar kantor pelayanan SKP, Pengadaan peralatan dan Fasilitas Kantor Lainnya, Pekerjaan Pengadaan Alat Pengolah data, Pengadaan Meubelair, Pekerjaan pengadaan Alat Laboratorium
3. Kenaikan Belanja Pegawai di Tahun 2019
 Terealisasinya Belanja Gaji, Kekurangan Gaji, Uang Makan, Uang lembur dan Uang Makan Lembur pegawai

Perbandingan Realisasi Belanja
 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	2.606.510.915,00	2.242.877.961,00	16,21
Belanja Barang	4.659.576.217,00	3.643.935.873,00	27,87
Belanja Modal	934.988.000,00	1.581.934.500,00	-40,90
Total Belanja	8.201.075.132,00	7.468.748.334,00	9,81

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.606.510.915,00 dan Rp2.242.877.961,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang

dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 16,21% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh: Belanja Pegawai Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak senilai Rp2.606.510.915,00 untuk membiayai 38 Pegawai (Golongan IV sebanyak 1 Pegawai , Golongan III sebanyak 24 Pegawai dan Golongan II sebanyak 13 Pegawai) Realisasi Belanja Semester II tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,09 % dari Tahun 2018 Hal ini sebabkan antara Lain :

1. Penambahan Pejabat Fungsional
2. Kenaikan Pangkat Pegawai
3. Kenaikan Gaji berkala
4. Penambahan Tunjangan Suami/Istri dan anak

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.242.704.264,00	1.928.146.280,00	16,31
Belanja Lembur	364.899.000,00	314.917.000,00	15,87
Jumlah Belanja Kotor	2.607.603.264,00	2.243.063.280,00	16,25
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.092.349,00	-185.319,00	489,44
Jumlah Belanja	2.606.510.915,00	2.242.877.961,00	16,21

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.659.576.217,00 dan Rp3.643.935.873,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 27,87% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Terealisasinya Belanja Barang Opearional, Belanja Barang Non Operasional Bahan, Belanja Honor Output Kegiatan, Belanja jasa dan Belanja Perjalanan

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.230.143.172,00	1.151.583.278,00	6,82
Belanja Barang Non Operasional	201.888.000,00	155.205.450,00	30,08
Belanja Barang Persediaan	277.000.000,00	204.300.000,00	35,58
Belanja Jasa	375.123.410,00	342.514.118,00	9,52
Belanja Pemeliharaan	569.324.663,00	428.908.577,00	32,74
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.006.096.972,00	1.361.424.450,00	47,35
Jumlah Belanja Kotor	4.659.576.217,00	3.643.935.873,00	27,87
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.659.576.217,00	3.643.935.873,00	27,87

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp934.988.000,00 dan Rp1.581.934.500,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami penurunan sebesar -40,90% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Penurunan Belanja Modal Tahun 2019 Karena sudah terpenuhinya kebutuhan Belanja Modal di tahun 2018

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	664.000.000,00	1.237.672.500,00	-46,35
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	270.988.000,00	311.480.000,00	-13,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	32.782.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	934.988.000,00	1.581.934.500,00	-40,90
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	934.988.000,00	1.581.934.500,00	-40,90

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp664.000.000,00 dan Rp1.237.672.500,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -46,35% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh antara lain oleh senilai Rp664.000.000,00 Berasal dari :

Penjelasan Mutasi Penambahan dan Pengurangan atas nilai peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut :

Mutasi Tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp941.000.000,00

(Sembilan Ratus Empat puluh satu Juta Rupiah) Berasal dari :

1. Pembelian 26 unit/buah Peralatan dan Mesin yaitu: pembelian 3 buah mesin ketik manual portable (11-13 inci) Rp6.000.000, 2 buah lemari besi/metal Rp10.000.000, 1 buah meja kerja kayu Rp8.000.000, 1 buah/set sice Rp8.000.000, 2 buah lemari es Rp16.000.000, 1 buah microscope Rp80.000.000, 1 buah Ph meter (alat laboratorium umum) Rp41.000.000, 1 buah micro pippettes Rp35.000.000, 1 buah stand, diluter/pipet Rp12.000.000, 1 buah water distillation unit Rp40.000.000, 1 buah laminar air flow cabinet Rp280.000.000, 1 buah P.C unit Rp15.000.000, 2 buah lap top Rp30.000.000, 4 buah printer (peralatan personal komputer) Rp12.000.000, 2 buah lap top Rp21.000.000 (pembelian dari dana PNBPN) & 2 sepeda motor Rp50.000.000 (pembelian dari dana PNBPN).
2. Transfer Masuk Peralatan dan Mesin yaitu: transfer masuk 1 unit station wagon (kendaraan roda 4) Rp267.000.000 dari BBKP Surabaya sesuai BASTB No.6613/PL.210/K.6.A/12/2019 tanggal 17 Desember 2019.
3. Reklasifikasi Masuk Peralatan dan Mesin yaitu: 4 buah meja kerja kayu Rp10.000.000 berdasarkan Surat Keterangan kepala SKP Kelas I Biak No.285/TU.210/K.37.D/6/2019 tanggal 24 Juni 2019 perihal reklasifikasi masuk aset BMN.

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah), berasal dari:

Reklasifikasi Keluar Peralatan dan Mesin yaitu: 4 buah meja kerja (alat laboratorium lainnya) Rp10.000.000 berdasarkan Surat Keterangan kepala SKP Kelas I Biak No.285/TU.210/K.37.D/6/2019 tanggal 24 Juni 2019 perihal reklasifikasi keluar aset BMN.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	664.000.000,00	1.237.672.500,00	-46,35
Jumlah Belanja Kotor	664.000.000,00	1.237.672.500,00	-46,35
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	664.000.000,00	1.237.672.500,00	-46,35

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp270.988.000,00 dan Rp311.480.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -13,00% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp270.988.000,00(Dua Ratus tujuh puluh sembilan ratus delapan puluh delapan ribu rupiah) berasal dari :

Pengembangan Melalui KDP Gedung dan Bangunan Yaitu: pengembangan 1 unit pagar kantor pelayanan wilker Serui Rp270.988.000 (rehab pagar).

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	270.988.000,00	311.480.000,00	-13,00
Jumlah Belanja Kotor	270.988.000,00	311.480.000,00	-13,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	270.988.000,00	311.480.000,00	-13,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp5.200,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	0,00	5.200,00
Jumlah	0,00	5.200,00

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-26,00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0,00	0,5%	0,00
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp122.718.285,00 dan Rp138.971.259,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca

yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Saldo Barang Konsumsi Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2019 Sebesar Rp122.718.285 ,00 Laporan persediaan Tahunan periode pelaporan Tahun 2019, Yang terdiri dari saldo Awal sebesar Rp138.971.259, Mutasi Tambah sebesar Rp0 dan Mutasi Kurang sebesar Rp16.252.974,00 ,Rincian Mutasi persediaan pada Satuan Kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak

Uraian	Kuantitas	Nilai
A. Saldo Awal	12.885	138.971.259
B. Mutasi Tambah	12.952	287.128.250
Pembelian	4.202	277.000.000
Transfer Masuk	8.750	10.128.250
C. Mutasi Kurang	-20.595	-308.507.549
Pemakaian	-11.313	-300.555.164
Barang Usang	-9.282	-7.952.385
D. Saldo Akhir	5.242	122.718.285

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Barang Konsumsi adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Barang Konsumsi senilai Rp287.128.250 (Dua Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Seratus Dua Puluh Delapan Ribu Dua Ratus Lima Puluh Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian barang ATK, bahan laboratorium KH & KT, cetak dokumen pendukung KH & KT.
2. Transfer masuk berupa dokumen utama KH & KT yang baru dari Pusat.

Mutasi kurang atas nilai Barang Konsumsi senilai Rp308.507.549 (Tiga Ratus Delapan Juta Lima Ratus Tujuh Ribu Lima Ratus Empat Puluh Sembilan Rupiah), berasal dari:

1. Pemakaian barang ATK, bahan laboratorium KH & KT serta dokumen pendukung KH & KT.
2. Barang usang berupa dokumen utama KH dan KT yaitu:
 - KH.11 sebanyak 817 lembar
 - Dec. KH.11 sebanyak 817 lembar
 - KH.12 sebanyak 1.087 lembar
 - Dec. KH.12 sebanyak 1.087 lembar
 - KH.13 sebanyak 1.495 lembar
 - Dec. KH.13 sebanyak 245 lembar
 - KH.14 sebanyak 487 lembar
 - Dec. KH.14 sebanyak 487 lembar
 - KT.9 sebanyak 1.478 lembar
 - KT.10 sebanyak 344 lembar
 - KT.12 sebanyak 938 lembar

Uraian Persediaan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	122.718.285,00	138.971.259,00
Jumlah	122.718.285,00	138.971.259,00

Sesuai Berita Acara Opname Persediaan Periode 31 Desember 2019

Nomor : 773/PL.140/K.37 D/12/2019

Lampiran 2 : Stok Opname persediaan

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	122.718.285,00	138.971.259,00
Jumlah	122.718.285,00	138.971.259,00

PENJELASAN LAIN-LAIN

1. Transaksi Pembelian Persediaan

Transaksi Pembelian (M02) Barang Persediaan pada satuan kerja STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK (018.12.2500.567805.000.KD) periode pelaporan Tahun 2019 adalah sebesar Rp277.000.000 (Dua Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Rupiah). Transaksi Pembelian tersebut dihitung berdasarkan realisasi belanja bukan berdasarkan nilai pembelian terakhir.

Rincian transaksi Pembelian Barang Persediaan berdasarkan akun Belanja adalah sebagai berikut:

Akun - Uraian	Kode - Uraian	Kuantitas	Realisasi	Neraca
521811 - Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	117111 - Barang Konsumsi	4.202	277.000.000	277.000.000

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.746.984.000,00 dan Rp1.746.984.000,00.

Saldo Tanah Persil pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK (018.12.2500.567805.000.KD) per 31 Desember 2019 sebesar

Rp1.746.984.000 (Satu Milyar Tujuh Ratus Empat Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp1.746.984.000 (Satu Milyar Tujuh Ratus Empat Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel
A. Saldo Awal	1.746.984.000
B. Mutasi Tambah	0
C. Mutasi Kurang	0
D. Saldo Akhir	1.746.984.000

Tidak terdapat mutasi penambahan maupun pengurangan atas nilai Tanah Persil.

Rincian data Tanah Persil berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m2)	Nilai (Rp)
Baik	6.420	1.746.984.000
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	0	0

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.384.740.696,00 dan Rp5.453.740.696,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	5.453.740.696,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	664.000.000,00
Transfer Masuk	267.000.000,00
Reklasifikasi Masuk	10.000.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-10.000.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	6.384.740.696,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-3.993.661.596,00

Nilai Buku per 31 Desember 2019	2.391.079.100,00
--	-------------------------

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Saldo Peralatan dan Mesin pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK (018.12.2500.567805.000.KD) per 31 Desember 2019 sebesar Rp6.393.240.696 (Enam Milyar Tiga Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Dua Ratus Empat Puluh Ribuan Enam Ratus Sembilan Puluh Enam Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp5.462.240.696 (Lima Milyar Empat Ratus Enam Puluh Dua Juta Dua Ratus Empat Puluh Ribuan Enam Ratus Sembilan Puluh Enam Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp941.000.000 (Sembilan Ratus Empat Puluh Satu Juta Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	5.453.740.696	8.500.000	5.462.240.696
B. Mutasi Tambah	941.000.000	0	941.000.000
Pembelian	664.000.000	0	664.000.000
Transfer Masuk	267.000.000		267.000.000
Reklasifikasi Masuk	10.000.000	0	10.000.000
C. Mutasi Kurang	-10.000.000	0	-10.000.000
Reklasifikasi Keluar	-10.000.000	0	-10.000.000
D. Saldo Akhir	6.384.740.696	8.500.000	6.393.240.696

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp941.000.000 (Sembilan Ratus Empat Puluh Satu Juta Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian 26 unit/buah Peralatan dan Mesin yaitu: pembelian 3 buah mesin ketik manual portable (11-13 inci) Rp6.000.000, 2 buah lemari besi/metal Rp10.000.000, 1 buah meja kerja kayu Rp8.000.000, 1 buah/set sice Rp8.000.000, 2 buah lemari es Rp16.000.000, 1 buah microscope Rp80.000.000, 1 buah Ph meter (alat laboratorium umum) Rp41.000.000, 1 buah micro pippettes Rp35.000.000, 1 buah stand, diluter/pipet Rp12.000.000, 1 buah water distillation unit Rp40.000.000, 1 buah laminar air flow cabinet Rp280.000.000, 1 buah P.C unit Rp15.000.000, 2 buah lap top Rp30.000.000, 4 buah printer (peralatan personal komputer) Rp12.000.000, 2 buah lap top Rp21.000.000 (pembelian dari dana PNBPN) & 2 sepeda motor Rp50.000.000 (pembelian dari dana PNBPN).
2. Transfer Masuk Peralatan dan Mesin yaitu: transfer masuk 1 unit station wagon (kendaraan roda 4) Rp267.000.000 dari BBKP Surabaya sesuai BASTB No.6613/PL.210/K.6.A/12/2019 tanggal 17 Desember 2019.

3. Reklasifikasi Masuk Peralatan dan Mesin yaitu: 4 buah meja kerja kayu Rp10.000.000 berdasarkan Surat Keterangan kepala SKP Kelas I Biak No.285/TU.210/K.37.D/6/2019 tanggal 24 Juni 2019 perihal reklasifikasi masuk aset BMN.

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah), berasal dari:

1. Reklasifikasi Keluar Peralatan dan Mesin yaitu: 4 buah meja kerja (alat laboratorium lainnya) Rp10.000.000 berdasarkan Surat Keterangan kepala SKP Kelas I Biak No.285/TU.210/K.37.D/6/2019 tanggal 24 Juni 2019 perihal reklasifikasi keluar aset BMN.

Rincian mutasi Peralatan dan Mesin per kelompok barang adalah sebagai berikut:

Penjelasan mutasi penambahan atas nilai Alat Angkutan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Alat Angkutan senilai Rp317.000.000 (Tiga Ratus Tujuh Belas Juta Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian Alat Angkutan yaitu: pembelian 2 unit sepeda motor Rp.50.000.000 (pembelian dari dana PNBP).
2. Transfer Masuk Alat Angkutan yaitu: transfer masuk 1 unit station wagon (kendaraan roda 4) Rp267.000.000 dari BBKP Surabaya sesuai BASTB No.6613/PL.210/K.6.A/12/2019 tanggal 17 Desember 2019.

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Alat Laboratorium adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Alat Laboratorium senilai Rp488.000.000 (Empat Ratus Delapan Puluh Delapan Juta Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian 6 unit/buah Alat Laboratorium yaitu: pembelian 1 buah microscope Rp80.000.000, 1 buah Ph meter (alat laboratorium umum) Rp41.000.000, 1 buah micro pippettes Rp35.000.000, 1 buah stand, diluter/pipet Rp12.000.000, 1 buah water distillation unit Rp40.000.000 & 1 buah laminar air flow cabinet Rp280.000.000.

Mutasi kurang atas nilai Alat Laboratorium senilai Rp10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah), berasal dari:

1. Reklasifikasi Keluar Alat Laboratorium yaitu: 4 buah meja kerja (alat laboratorium lainnya) Rp10.000.000 berdasarkan Surat Keterangan kepala SKP Kelas I Biak No.285/TU.210/K.37.D/6/2019 tanggal 24 Juni 2019 perihal reklasifikasi keluar aset BMN.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp8.076.534.308,00 dan Rp7.805.546.308,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	7.805.546.308,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	270.988.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	8.076.534.308,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-460.547.717,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	7.615.986.591,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Saldo Gedung dan Bangunan pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK (018.12.2500.567805.000.KD) per 31 Desember 2019 sebesar Rp8.076.534.308 (Delapan Milyar Tujuh Puluh Enam Juta Lima Ratus Tiga Puluh Empat Ribu Tiga Ratus Delapan Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp7.805.546.308 (Tujuh Milyar Delapan Ratus Lima Juta Lima Ratus Empat Puluh Enam Ribu Tiga Ratus Delapan Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp270.988.000 (Dua Ratus Tujuh Puluh Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	7.805.546.308	0	7.805.546.308
B. Mutasi Tambah	270.988.000	0	270.988.000
Pengembangan Melalui KDP	270.988.000	0	270.988.000
C. Mutasi Kurang	0	0	0
D. Saldo Akhir	8.076.534.308	0	8.076.534.308

Penjelasan mutasi penambahan atas nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp270.988.000 (Dua Ratus Tujuh Puluh Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Pengembangan Melalui KDP Gedung dan Bangunan Yaitu: pengembangan 1 unit pagar kantor pelayanan wilker Serui Rp270.988.000 (rehab pagar).

Rincian data Gedung dan Bangunan berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m ² /unit)	Nilai (Rp)
Baik	30	8.076.534.308
Rusak Ringan	0	0

Rusak Berat	0	0
-------------	---	---

Gedung dan Bangunan SKP Kelas I Biak , Memiliki Tanah Milik Sendiri dan Diatas Tanah Milik Orang Lain : **A. Tanah Milik Sendiri Berupa :**

- 1.Tanah Bagian Kantor Pemerintah Jl. Dr. Samratulangi
 - a. Bangunan Kantor UPT-NUP
 - b. Bangunan Lab-Nup 1
 - c. Bangunan Pagar Nup 6
- 2.Tanah Bangunan Kuantitas NUP Jl.Adibai Mandow Dalam Biak
 - a. Bangunan Incinerator
 - b. Bangunan Pagar Nup
- 3.Tanah Bangunan Mes Jl.wadido Sorido Raya
- 4.tanah Bagian Tempat Kerja Lainnya
 - a. Bangunan Rumah Jaga Nup
 - b. Bangunan Garasi Kendaraan
 - c. Bangunan pagar Nup
5. Tanah bagian Karantina Nup 2 Jl. Raya Legari Samabusa Kampung Nabire
- 6.Tanah Bagian Pos Jaga Jl. Franskaisefo

B. TANAH MILIK ORANG LAIN

1. Tanah Milik Angkasa Pura I Jl. Moh Yamin No.37
2. Tanah Milik Pelindo Nabire Jl. Poros Samabusa

C.2.4. Irigasi

Nilai Aset Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp171.647.100,00 dan Rp171.647.100,00.

Saldo Irigasi pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2019 sebesar Rp68.913.000,00 Jumlah tersebut terdiri dari awal sebesar Rp68.913.000,00 Mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp 0,00 dan Mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0,00, berupa Bangunan Air, dengan Kondisi Baik dengan luas 3 M2

C.2.5 JARINGAN

Saldo Jaringan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2019 sebesar Rp102.734.100,00 Jumlah tersebut terdiri dari Saldo awal sebesar Rp102.734.100,00 mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0

Tidak terdapat mutasi penambahan dan pengurangan atas Nilai Jaringan dengan Kondisi Baik dengan Luas 11M2

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.280.125,00 dan Rp4.280.125,00.

Saldo Aset Tetap Lainnya pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2019 sebesar Rp4.280.125,00 Jumlah tersebut terdiri dari Saldo Awal sebesar Rp4.280.000,00

Tidak terdapat mutasi penambahan maupun pengurangan atas nilai Aset Tetap Lainnya.

Rincian data Aset Tetap Lainnya berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m2/unit)	Nilai (Rp)
Baik	19	4.280.125
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	0	0

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-4.490.947.375,00 dan Rp-3.606.567.149,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6.384.740.696,00	-3.993.661.596,00	2.391.079.100,00
2.	Gedung dan Bangunan	8.076.534.308,00	-460.547.717,00	7.615.986.591,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	171.647.100,00	-29.784.624,00	141.862.476,00
4.	Aset Tetap Lainnya	4.280.125,00	0,00	4.280.125,00
Akumulasi Penyusutan		14.637.202.229,00	-4.490.947.375,00	10.146.254.854,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp12.950.000,00 dan Rp12.950.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Saldo Aset Tak Berwujud pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK (018.12.2500.567805.000.KD) per 31 Desember 2019 sebesar Rp12.950.000 (Dua Belas Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp12.950.000 (Dua Belas Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (** Nihil **), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (** Nihil **).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	12.950.000	0	12.950.000
B. Mutasi Tambah	0	0	0
C. Mutasi Kurang	0	0	0
D. Saldo Akhir	12.950.000	0	12.950.000

Tidak terdapat mutasi penambahan maupun pengurangan atas nilai Aset Tak Berwujud.

Rincian data Aset Tak Berwujud berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m2/unit)	Nilai (Rp)
Baik	1	12.950.000
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	0	0

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	12.950.000,00
Jumlah	12.950.000,00

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-4.856.250,00 dan Rp-4.856.250,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	12.950.000,00	-4.856.250,00	8.093.750,00
	Akumulasi Penyusutan	12.950.000,00	-4.856.250,00	8.093.750,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp21.994.000,00 dan Rp0,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban

yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Pembayaran Uang Makan Desember Tahun 2019 untuk 38 Pegawai yang belum di Bayarkan di Tahun 2019 Karena Dana Atau Anggaran Pembayaran Belanja Pegawai Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak sudah habis di Bulan Nopember Tahun 2019 sehingga pembayaran Uang Makan Pegawai di Bayarkan di Bulan Januari Tahun 2020 Untuk 38 Pegawai SKP Kelas I Biak

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	21.994.000,00	0,00
Jumlah	21.994.000,00	0,00

Lampiran : Memo penyesuaian

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp12.002.056.889,00 dan Rp11.722.701.263,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp487.606.429,00 dan Rp456.478.360,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	416.323.029,00	358.013.760,00	16,29
Pendapatan Jasa Lainnya	68.560.000,00	94.780.000,00	-27,66
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2.723.400,00	3.684.600,00	-26,09
Jumlah	487.606.429,00	456.478.360,00	6,82

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBPN) Terdiri dari Pendapatan Fungsional Umum dan Pendapatan Khusus

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.628.504.915,00 dan Rp2.233.587.082,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.437.657.760,00	1.189.086.401,00	20,90
Beban Pembulatan Gaji PNS	28.447,00	19.999,00	42,24
Beban Tunj. Anak PNS	29.678.442,00	29.889.253,00	-0,71
Beban Tunj. Beras PNS	82.558.800,00	79.010.220,00	4,49
Beban Tunj. Fungsional PNS	97.380.000,00	106.070.000,00	-8,19

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	2.713.980,00	810.285,00	234,94
Beban Tunj. Struktural PNS	21.060.000,00	17.640.000,00	19,39
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	101.519.486,00	99.821.924,00	1,70
Beban Tunjangan Khusus Papua PNS	176.255.000,00	152.380.000,00	15,67
Beban Tunjangan Umum PNS	56.790.000,00	32.550.000,00	74,47
Beban Uang Lembur	364.899.000,00	314.917.000,00	15,87
Beban Uang Makan PNS	257.964.000,00	211.392.000,00	22,03
Jumlah	2.628.504.915,00	2.233.587.082,00	17,68

Kenaikan Beban Pegawai SKP Kls I Biak senilai Rp394.917.833,00 atau 17,68 Persen.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp300.170.479,00 dan Rp166.341.844,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	300.170.479,00	166.341.844,00	80,45
Jumlah	300.170.479,00	166.341.844,00	80,45

Kenaikan Beban Persediaan Konsumsi SKP Kls I Biak senilai Rp133.828.635,00 atau 80,45 Persen.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.807.154.582,00 dan Rp1.649.302.846,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Bahan	193.688.000,00	108.390.450,00	78,69
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	156.480.000,00	156.480.000,00	0,00
Beban Honor Output Kegiatan	8.200.000,00	46.815.000,00	-82,48
Beban Jasa Lainnya	61.525.000,00	67.999.500,00	-9,52
Beban Jasa Profesi	22.500.000,00	7.200.000,00	212,50
Beban Keperluan Perkantoran	899.673.879,00	839.112.038,00	7,22
Beban Langganan Air	11.044.964,00	15.082.420,00	-26,77
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	72.739.362,00	56.739.291,00	28,20
Beban Langganan Listrik	143.999.586,00	128.997.945,00	11,63
Beban Langganan Telepon	18.314.498,00	22.502.730,00	-18,61
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	126.000.000,00	126.000.000,00	0,00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	47.989.293,00	29.991.240,00	60,01
Beban Sewa	45.000.000,00	43.992.232,00	2,29
Jumlah	1.807.154.582,00	1.649.302.846,00	9,57

Kenaikan Beban Barang dan Jasa Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2019 sebesar 9,57 persen

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp569.324.663,00 dan Rp428.908.577,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	158.700.000,00	108.800.000,00	45,86
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	62.475.000,00	25.300.000,00	146,94
Beban Pemeliharaan Jaringan	35.000.000,00	13.000.000,00	169,23
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	283.149.663,00	256.808.577,00	10,26
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	30.000.000,00	25.000.000,00	20,00
Jumlah	569.324.663,00	428.908.577,00	32,74

Kenaikan Beban Pemeliharaan Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar Rp32,74 persen

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.006.096.972,00 dan Rp1.361.424.450,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.020.295.071,00	598.459.904,00	70,49
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	68.450.000,00	124.713.300,00	-45,11
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	2.090.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	800.685.101,00	505.231.246,00	58,48

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Tetap	114.576.800,00	133.020.000,00	-13,87
Jumlah	2.006.096.972,00	1.361.424.450,00	47,35

. Kenaikan Beban Perjalanan dinas Per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2019 sebesar Rp47,35 persen

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp884.380.226,00 dan Rp788.427.479,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	193.646.285,00	183.106.545,00	5,76
Beban Penyusutan Irigasi	1.971.375,00	1.971.375,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	3.442.722,00	3.442.722,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0,00	8.991.043,00	-100,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	685.319.844,00	590.915.794,00	15,98
Jumlah	884.380.226,00	788.427.479,00	12,17

. Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 terjadi kenaikan sebesar 12,17 persen

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-266.604.914,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-2.659.360,00	-48.300,00	5.405,92
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-7.952.385,00	-4.427.891,00	79,60
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	7.401.000,00	10.681.494,00	-30,71
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	20.050.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	480,00	575,00	-16,52
Jumlah	-3.210.265,00	-240.349.036,00	-98,66

. Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, terjadi penurunan -98,66 persen

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp11.722.701.263,00 dan Rp10.856.932.729,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-7.711.235.647,00 dan Rp-6.411.862.980,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.990.591.273,00 dan Rp7.277.631.514,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	8.201.075.132,00
Diterima dari Entitas Lain	-487.612.109,00
Transfer Masuk	277.128.250,00
Jumlah	7.990.591.273,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-487.612.109,00 sedangkan DKEL sebesar Rp8.201.075.132,00.

E.4.2. Transfer Masuk

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp277.128.250,00 yang terdiri dari:

1. Transfer Masuk Peralatan dan Mesin yaitu: transfer masuk 1 unit station wagon (kendaraan roda 4) Rp267.000.000 dari BBKP Surabaya sesuai BASTB No.6613/PL.210/K.6.A/12/2019 tanggal 17 Desember 2019.
2. Transfer masuk berupa dokumen Utama dari Badan Karantina Pertanian senilai Rp10.128.250,00

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	10.128.250,00
2.	Peralatan dan Mesin	018120500237483000KD	267.000.000,00
Jumlah			277.128.250,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp12.002.056.889,00 dan Rp11.722.701.263,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tanggal 31 Desember Tahun 2019 Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak tidak memiliki Kejadian Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

- A. Struktur Organisasi Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak yang terdiri dari
1. Kepala SKP Kelas I Biak : drh. Ubaidullah
 2. Kepala Urusan Tata Usaha : Djibrael Laga Nawa, SE
 3. Kepala Seksi Pelayanan Operasional : Muh. Albir, SP I
 4. Koordinator Fungsional Umum Karantina Hewan : drh. Awit Diah A. Naomi
 5. Koordinator Fungsional Umum Karantina Tumbuhan : Saudi, S.Si
- B. Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak memiliki Revisi Dipa dan Pok Sebanyak enam kali pada Periode Januari s.d Desember Tahun 2019
1. Revisi ke 1 dengan Nomor Dipa : 018.12.2.567805/2019/R Tanggal Revisi 11 Januari Tahun 2019
 2. Revisi ke 2 dengan Nomor Dipa : 018.12.2.567805/2019/R Tanggal Revisi 29 Maret 2019
 3. Revisi ke 3 dengan Nomor Dipa : 018.12.2.567805/2019/R Tanggal Revisi 28 Juni 2019
 4. Revisi ke 4 dengan Nomor Dipa : 018.12.2.567805/2019/R Tanggal Revisi 28 Agustus 2019
 5. Revisi ke 5 dengan Nomor Dipa : 018.12.2.567805/2019/R Tanggal Revisi 21 Oktober 2019
 6. Revisi ke 6 dengan Nomor Dipa : 018.12.2.567805/2019/R Tanggal Revisi 28 Nopember 2019

